

ISSN 1693 – 7481

Jurnal
Tahuri



Volume 13, Nomor 1, Pebruari 2016

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pattimura
A m b o n

Jurnal Tahuri	Vol. 13	No. 1	Hlm. 1 – 85	Ambon Pebruari 2016	ISSN 1693-7481
------------------	---------	-------	----------------	------------------------	-------------------

JURNAL TAHURI

Terbit dua kali setahun, Pebruari - Agustus berisi Artikel Praktik kependidikan dan kebahasaan, ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Memuat artikel berupa analisis, kajian dan aplikasi teori, hasil penelitian dan kajian pustaka

Pelindung/Penasihat
Dekan FKIP

Pengarah
Ketua Jurusan Bahasa dan Seni

Ketua Penyunting
Samuel Jusuf Litualy

Wakil Ketua Penyunting
Karol Anaktototy

Sekretaris Penyunting
Carolina Sasabone

Staf Ahli

Kinayati (Universitas Negeri Jakarta)
Umi Salama (Universitas Budi Utomo
Malang)
Alberthus Sinaga (Universitas Jambi)
Burhanuddin (Universitas Negeri Makasar)
Jefry H. Tamboto (Universitas Negeri Manado)
Daud Jalmaf (Universitas Pattimura)
Thomas Frans (Universitas Pattimura)
Leonora S. Tamaela (Universitas Pattimura)
Richard Manuputty (Universitas Pattimura)

Asisten Umum

E. M. Solissa
S. Binnendijk
Renata C.G.Vigeleyn Nikijuluw

Alamat Penyunting: FKIP Unpatti Kompleks PGSD Ambon 97114, Telp (0911) 312343,
Website: fkip.unpatti.ac.id E-mail: redaksi@jurnaltahuri.com

Jurnal Tahuri diterbitkan pertama kali oleh Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Unpatti pada Tahun 2003, Dekan Prof.Dr.H.B.Tetelepta, M.Pd. Ketua Jurusan Drs. O.Kakerissa, M.Pd. Ketua Prog.Studi Drs.D.Jalmaf, M.Pd, Drs. K. Anaktototy, M.Pd, Drs. S.J. Litualy, M.Pd.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik dalam spasi ganda pada kertas ukuran kuarto panjang 10-20 halaman 1 eksemplar (baca petunjuk bagi penulis pada sampul dalam bagian belakang). Naskah yang masuk akan dievaluasi oleh Staf Ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format tanpa mengubah maksud dan isinya.

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Patresia Silvana Apituley¹

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman, sedangkan yang menjadi sampel adalah mahasiswa semester IV yang mengikuti mata kuliah *Leseverständnis IV*. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{\text{hit}} = 0,835 > r_{\text{tab}} = 0,456$). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca. Hubungan tersebut mengidentifikasi bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata, semakin tinggi pula kemampuan membaca. Dengan demikian mahasiswa yang menguasai banyak kosakata akan mudah memahami teks yang dibacanya sehingga membaca menjadi menyenangkan.

Kata kunci penguasaan kosakata, kemampuan membaca

Membaca merupakan kegiatan penting dan menjadi semakin penting dalam pengembangan pengetahuan di zaman modern ini. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Fakta menunjukkan bahwa masyarakat negara maju ditandai dengan berkembangnya budaya baca. Informasi mengenai berbagai macam kejadian dan peristiwa di seluruh dunia disebarluaskan melalui berbagai media termasuk media cetak dalam bentuk naskah, surat kabar, majalah, buku dan yang paling mutakhir adalah internet. Semakin banyak membaca, semakin banyak memperoleh informasi untuk memperluas cakrawala budaya atau pengetahuan.

Membaca pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kemampuan lainnya karena keempat kemampuan tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya.

¹ *Patresia Silvana Apituley adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura.*

Namun jika dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain, maka aktivitas membaca khususnya pemahaman bacaan merupakan kemampuan yang paling rumit atau kompleks. Hal tersebut ditunjang oleh pendapat Santrock (1991: 311) mengatakan bahwa membaca adalah kemampuan yang kompleks yang melibatkan banyak proses yang berbeda-beda. Sebagai kemampuan yang kompleks maka dibutuhkan kemahiran pembaca untuk dapat memilih makna yang sesuai dan menangkap pesan yang disampaikan penulis. Dengan demikian membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan dimana mahasiswa melihat sebuah teks dan hanya membacanya tetapi dituntut pemahaman tentang isi teks atau mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks tersebut. Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa termasuk bahasa Jerman sebagai bahasa asing, pengajaran membaca perlu mendapat perhatian. Perhatian ini dapat dilihat dalam kurikulum proram studi pendidikan bahasa Jerman dimana selama empat semester mahasiswa memperoleh pengajaran membaca melalui mata kuliah *Leseverstaendnis I – IV* ditambah mata kuliah *Arbeit am Text* pada semester V.

Melihat jumlah mata kuliah yang berkaitan langsung dengan membaca seharusnya mahasiswa mampu membaca dan memahami teks bacaan bahasa Jerman. Dalam aktivitas membaca mahasiswa tidak langsung memahami informasi dalam bacaan tetapi harus dapat mengembangkan kemampuan menentukan kata kunci, menentukan ide pokok dan menyimpulkan makna yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Walaupun berbagai teknik dan strategi membaca sudah diajarkan namun mahasiswa masih mengalami kesulitan. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor dan salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya penguasaan kosakata dalam hal ini kosakata bahasa Jerman. Membaca akan lebih mudah dan menyenangkan apabila mahasiswa tahu banyak mengenai kosakata dalam sebuah wacana atau teks yang dibacanya.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman?”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata sehingga lebih mudah memahami wacana atau teks yang dibacanya.

Hakikat Penguasaan Kosakata

Kosakata mempunyai peranan penting dalam kegiatan berbahasa termasuk bahasa asing dalam hal ini bahasa Jerman. Hal ini ditunjang oleh pendapat Hardjono (1988: 71) bahwa dari semua aspek dasar bahasa asing yang harus dikuasai siswa adalah aspek kosakata dianggap yang paling penting, karena tanpa penguasaannya tidak mungkin seseorang dapat menggunakan bahasa asing

tersebut. Menurut Closse (1985: 59) bahwa penguasaan kosakata merupakan dasar atau prasyarat untuk memperluas pengetahuan bahasa. Oleh sebab itu jika orang belajar bahasa asing, maka pengertian kata harus dikuasai dan dipahami supaya tidak mendapat kesulitan dalam mengartikan kalimat yang ada dalam bacaan atau teks yang dibacanya.

Menurut Tarigan (1990: 11) bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang terdapat dalam bahasa meliputi kata kerja, kata benda, kata sifat dan lain-lain. Selanjutnya menurut pendapat Nurgyantoro (1985: 216) mengatakan bahwa penguasaan kosakata yaitu kemampuan untuk memahami dan mempergunakan kosakata. Menurut Djiwandono (1996: 43) bahwa dalam menyampaikan pesan melalui bahasa, pemilihan kosakata yang tepat merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan makna yang dikehendaki, demikian pula halnya dengan usaha untuk memahaminya. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa banyak yang ditentukan oleh pemahaman yang tepat terhadap kosakata yang digunakan di dalamnya. Dalam memahami kosakata tidak hanya menerjemahkan kata demi kata, tetapi harus dikaitkan dengan kalimat atau teks. Selanjutnya, Neuner (1990: 23) mengatakan bahwa untuk menguasai kosakata bahasa Jerman meliputi: *Textebene, Satzebene dan Wortebene*.

Textebene yaitu cara mengerti kata yang tidak dikenal melalui teks dan situasi. *Satzebene* yaitu cara mengerti kata melalui kalimat. Sebuah kata dalam bahasa asing mempunyai beberapa pengertian termasuk juga bahasa Jerman. Sebagai contoh kata *die Mutter* memiliki dua makna (1) ibu; (2) mur

Meine Mutter ist eine Deutschlehrerin artinya ibu saya adalah seorang guru bahasa Jerman

Der schrank ist kaput, weil seine Mutterlocker ist kaput artinya lemari itu rusak karena murnya longgar.

Sedangkan *Wortebene* yaitu cara mengerti kata melalui penggolongan kata atau pembentukan kata. Pembentukan kata harus diketahui sehingga dapat mengenal dan menginterpretasi pengertiannya. Beberapa contoh bagaimana pembentukan kata dari komposita dan *Ableitung* (Prefix dan Suffix)

Komposita (kata majemuk)

Contoh : V (Verben), N (Nomen) die Ferien + das Haus = das Ferienhaus

N (Nomen) der Sommer + die Zeit = die Sommerzeit

Ableitung (Prefix dan Suffix)

Contoh kata yang menggunakan prefix :

an + rufen = anrufen

ab + holen = abholen

ein + kaufen = einkaufen

contoh kata yang menggunakan suffix :

rechnen + ung = Rechnung

fähig + keit = fähigkeit

plotz + lich = plötzlich

Contoh kata yang menggunakan prefix dan suffix

Ab + flieg + en = abfliegen

Un + zumut + bar = unzumutbar

Ver + gleich + en = vergleichen

Dengan demikian dalam mempelajari suatu bahasa asing khususnya bahasa Jerman, maka pengertian kata harus dikuasai dan dipahami supaya tidak mendapat kesulitan dalam mengartikan kalimat.

Berdasarkan paparan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata yaitu penguasaan semua kosakata bahasa Jerman yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, serta dapat menggunakannya secara tepat sesuai situasi dan konteks dalam setiap kegiatan berbahasa.

Hakikat Kemampuan Membaca

Kata “kemampuan“ dalam bahasa Inggris dikenal dengan competence yang artinya kemampuan, kesanggupan dan kekuatan. Menurut Savignon (1983: 9) mengatakan bahwa kompetensi atau kemampuan adalah apa yang orang ketahui. Selanjutnya Tarigan (1985: 11) mengatakan bahwa kompetensi atau kemampuan diartikan sebagai pengetahuan yang dipunyai pemakai bahasa tentang bahasanya. Kemampuan membaca menurut Tampubolon (1987: 7) adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Menurut Surachmi (1996: 25) bahwa pemahaman pembaca terhadap makna teks tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan informasi yang hendak disampaikan penulis dan yang telah dimiliki oleh pembaca tetapi juga faktor penguasaan bahasa pembaca. Sedangkan menurut Tedjasujana (1993: 4) kemampuan membaca diperlukan karena dengan kemampuan membaca kita dapat mengikuti perkembangan dalam bidang apa saja disamping itu kita dapat membaca untuk memperoleh informasi untuk memperluas cakrawala budaya atau pengetahuan kita atau sekedar

kesenangan. Kemampuan membaca memungkinkan orang berkomunikasi tanpa batasan waktu dan ruang.

Menurut Anthony (1987: 76) bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami isi teks yang dibaca, kemampuan memproduksi kembali teks yang dibacanya, menyimpulkan, memberi pendapat dengan kata-kata sendiri baik secara lisan maupun tulisan. Membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersurat dan tersirat. Memahami bacaan melibatkan berbagai kemampuan seperti yang dijelaskan oleh Grellet (1981 : 4-5) sebagai berikut: 1) Menyimpulkan makna kata; 2) Membedakan ide pokok dalam paragraf; 3) Memahami informasi dalam bacaan; 4) Menentukan jenis teks; 5) Menentukan kata kunci dalam paragraph; 6) Memahami urutan kronologis dalam bacaan; 7) Menyimpulkan inti teks; 8) Mencari butir-butir penting untuk dirangkum; 9) Memilih butir-bitir yang relevan.

Berdasarkan paparan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk memahami isi yang terkandung dalam teks yang tersurat maupun yang tersirat mencakup mengidentifikasi teks, memahami makna kata, menyimpulkan ide pokok suatu paragraph, menyimpulkan inti teks, sekaligus merupakan indikator dalam penelitian ini.

Metode

Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca mahasiswa bahasa Jerman. Variabel penelitian ini adalah penguasaan kosakata dan kemampuan membaca. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman FKIP Unpatti. Sedangkan sampel penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman semester IV yang mengikuti matakuliah Leseverstaendnis IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kosakata dan tes kemampuan membaca.

Teknik analisis data yaitu setelah data diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi produk moment (pearson r) menurut Arikunto (1989: 256) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil Penelitian

Adapun data yang dideskripsikan adalah data dari hasil tes kosakata dan kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel rekapitulasi skor penguasaan kosakata dan kemampuan membaca

Responden	Hasil tes penguasaan kosakata (x)	Hasil tes kemampuan membaca (y)	Hasil x ²	Hasil y ²	Hasil xy
1	28	90	784	8100	2520
2	24	65	576	4225	1560
3	25	70	625	4900	1750
4	26	75	676	5625	1950
5	28	90	784	8100	2520
6	23	60	529	3600	1380
7	26	75	676	5625	1950
8	25	70	625	4900	1750
9	21	60	441	3600	1260
10	20	60	400	3600	1200
11	24	65	576	4225	1560
12	25	70	625	4900	1750
13	20	65	400	4225	1300
14	27	80	729	6400	2160
15	20	60	400	3600	1200
16	23	70	529	4900	1610
17	28	90	784	8100	2520
18	25	80	625	6400	2000
19	22	75	484	5625	1650
20	24	80	576	6400	1920
N = 20	$\sum x = 484$	$\sum y = 1450$	$\sum x^2 = 11844$	$\sum y^2 = 107050$	$\sum xy = 35510$

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca mahasiswa diperoleh nilai r hitung = 0,835. Dan jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi = 0,05 dan derajat kebebasan (db) = 19 maka diperoleh r tabel = 0,456. Dengan demikian diperoleh r hitung (0,835) > r tab (0,456). Itu berarti hipotesis penelitian diterima karena terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data, hasil uji hipotesis di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman Unpatty . Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product Moment. Hasil yang diperoleh yaitu r hitung

lebih besar r_{tab} ($r_{\text{hit}} = 0,835 > r_{\text{tab}} = 0,456$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata yang banyak memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa dimana mahasiswa mampu memahami teks sehingga pengajaran membaca bukan lagi sulit melainkan menyenangkan.

Daftar Rujukan

- Grellet, Françoise. *Developing Reading skills* Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- Harjono, Sartinah. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK, 1998.
- Neuner, Gerhard. *Mit dem Wortschatz arbeiten*. In Fremdsprache Deutsch. Klett, 1990
- Nurgyantoro, Burhan. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Seni*. Jogjakarta : IKIP, 1985
- Papilaya, Anthony. *Interaction Of Reader and the Text*. Inteactive language Testing. Harvard Univ. & Cambridge Uni Press. 1987
- Santrock, John W . *Life Span Development, USA* Times Mirror Higher Education Group, 1991
- Savignon, Sandra J. *Communicative Compotence: Theory and Classroom Practice*. Tokyo Addison Wesley Publishing Company, 1983
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitiaasn*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Tampubolon. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa, 1987
- Tarigan H G, *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa, 1984
- Tarigan H G, *Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1985
- Tedjasudhana, Lillian. *Pengembangan Efektifitas Metode Advance Organizers, Preview, Eclectic dan Contex Clues untuk Munembangkan Membaca Bahasa Inggris siswa IPA I IPS*. Jakarta: Disertasi program Pasca Sarjana IKIP, 1993